

ABSTRAK

AURA NUXE SEPTRIANA 2026, Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.
Dosen Pembimbing : Dr. Surohim, M.Si.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), masih ditemukan peserta didik yang datang ke sekolah tanpa sarapan sehingga berdampak pada rendahnya konsentrasi, semangat, dan keaktifan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program MBG telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pendistribusian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan berbagai pihak. Meskipun terdapat kendala teknis pada tahap awal, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi dan evaluasi. Selain itu, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya semangat belajar, konsentrasi, keaktifan, kedisiplinan, kehadiran, serta kesiapan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan motivasi intrinsik peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

ABSTRACT

AURA NUXE SEPTRIANA 2026, *Implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program in Enhancing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education at SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.*
Supervisor : Dr. Surohim, M.Si.

This study is based on the importance of learning motivation as one of the key factors determining the success of Islamic Religious Education learning. Prior to the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program, some students were still found attending school without having breakfast, which negatively affected their concentration, enthusiasm, and active participation in learning. Therefore, this study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) Program and to describe students' learning motivation before and after the implementation of the program in Islamic Religious Education at SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students, and were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the MBG Program has been carried out effectively through the stages of planning, distribution, implementation, and supervision involving various stakeholders. Although technical obstacles were encountered during the initial stage, these challenges were successfully addressed through coordination and evaluation. Furthermore, students' learning motivation improved, as reflected in increased enthusiasm for learning, better concentration, greater classroom participation, improved discipline, higher attendance, and greater readiness to participate in Islamic Religious Education lessons. This study concludes that the Free Nutritious Meal Program has made a positive contribution to improving students' learning motivation, although learning motivation is also influenced by other factors, such as family support, the learning environment, and students' intrinsic motivation.

Keywords: *Implementation, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Free Nutritious Meal (MBG) Program.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar, konsentrasi yang baik, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta kemampuan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.¹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena proses pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta karakter peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan kondisi fisik dan psikis yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tubuh yang sehat, kecukupan energi, dan terpenuhinya kebutuhan gizi merupakan faktor yang mendukung terciptanya motivasi belajar yang tinggi. Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam, keadaan ini sangat signifikan karena siswa diharapkan untuk memperhatikan penjelasan dari guru, memahami materi keagamaan, terlibat dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kekhususan pembelajaran PAI tersebut menunjukkan bahwa motivasi

¹ Hasan, Muhammad, et al. 2023. *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan dalam Membentuk Modal Manusia*. Makassar: Tahta Media Group, 121.

belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara umum, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan siswa untuk memahami, menghayati, dan merespons materi keagamaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, perhatian, konsentrasi, keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan siswa menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Jika kondisi fisik siswa tidak mendukung akibat rasa lapar, kelelahan, atau kurangnya asupan gizi, maka situasi tersebut dapat mengganggu fokus dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung kualitas pembelajaran adalah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan gizi peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesehatan, konsentrasi belajar, serta semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Program MBG didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 115 Tahun 2025 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Program Makan Bergizi Gratis dan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional sebagai dasar pelaksanaannya.²

Pemenuhan kebutuhan gizi memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Peserta didik yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih baik sehingga lebih siap mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang belajar dalam kondisi lapar atau kurang memperoleh asupan gizi berpotensi mengalami penurunan konsentrasi, mudah lelah, mengantuk, dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, Program MBG diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap kesehatan peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³ Dalam konteks penelitian ini, keterkaitan tersebut menjadi lebih spesifik karena kondisi fisik siswa setelah

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional.

³ Ariani, Fifi, dan Revita Rahim. 2025. "Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Program Makan Bergizi Gratis." *Jurnal Analis Kebijakan*: 107.

memperoleh makanan bergizi dapat berhubungan dengan kemampuan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran PAI yang menuntut perhatian dan keterlibatan secara aktif. Siswa yang memiliki kondisi fisik lebih baik diharapkan lebih mampu memperhatikan penjelasan guru mengenai materi keagamaan, mengikuti tanya jawab, memberikan pendapat dalam diskusi, memahami materi, serta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Dengan demikian, hubungan antara Program MBG dan pembelajaran PAI terlihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar siswa yang mendukung kesiapan fisik mereka untuk belajar. Kualitas fisik yang lebih optimal dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan, meningkatkan keterlibatan, serta membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan kata lain, MBG tidak secara langsung memotivasi siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, melainkan menciptakan kondisi yang memfasilitasi siswa agar lebih siap dan lebih antusias dalam proses belajar PAI. Artinya, MBG dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai program yang secara langsung menumbuhkan kecintaan siswa terhadap materi PAI, melainkan sebagai program pemenuhan kebutuhan dasar yang dapat mendukung kondisi fisik siswa sehingga mereka lebih siap menjalani proses pembelajaran PAI. Kesiapan tersebut kemudian dapat terlihat melalui indikator motivasi belajar dalam pembelajaran PAI, seperti perhatian dan konsentrasi terhadap materi, semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan menjawab pertanyaan dan berdiskusi, kedisiplinan, serta antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi peserta didik, diharapkan proses pembelajaran berlangsung lebih optimal sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan perhatian, pemahaman, dan penghayatan terhadap materi pembelajaran.

Keterkaitan antara MBG dan motivasi belajar PAI juga dapat dilihat dari karakteristik kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI tidak berhenti pada penyampaian informasi mengenai ajaran agama, tetapi mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai keagamaan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membutuhkan keterlibatan siswa melalui kegiatan memperhatikan penjelasan guru, membaca dan memahami materi keagamaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, ketika siswa berada dalam kondisi lapar, lelah, atau kurang bertenaga, keadaan tersebut dapat menghambat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran PAI. Sebaliknya, ketika kebutuhan makan terpenuhi melalui MBG, kondisi fisik yang lebih baik dapat membantu siswa mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dengan lebih siap.

Keterhubungan ini juga dapat diamati dari keadaan nyata peserta belajar dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Siswa yang berada dalam keadaan lapar atau merasa lelah cenderung lebih cepat kehilangan fokus, sehingga kesulitan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Sebaliknya, jika kebutuhan makan siswa terpenuhi, kondisi fisik yang lebih optimal akan mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk dalam aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi, serta memahami materi PAI. Oleh karena itu, pelaksanaan MBG dalam penelitian ini tidak hanya menilai dari terlaksananya penyediaan makanan untuk siswa, tetapi juga mengevaluasi bagaimana kondisi tersebut berhubungan dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, yang menjadi perhatian dalam penelitian ini bukan sekadar apakah siswa menjadi lebih bersemangat setelah memperoleh makanan, tetapi bagaimana perubahan kondisi tersebut tercermin secara khusus ketika siswa mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis masih terdapat peserta didik yang datang ke sekolah tanpa sarapan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa tampak kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, mudah mengantuk, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, serta kurang aktif dalam menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di kelas. Kondisi itu terutama nampak saat proses belajar berlangsung pada waktu sore mendekati siang, di mana beberapa siswa mulai merasakan penurunan semangat. Dalam pembelajaran PAI, keadaan ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang berpartisipasi saat guru menyampaikan materi dan belum merasa percaya diri untuk ikut dalam diskusi kelas. Keadaan tersebut menjadi penting dalam pembelajaran PAI karena rendahnya perhatian, konsentrasi, dan partisipasi siswa dapat menghambat proses pemahaman terhadap materi keagamaan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam.

Setelah Program Makan Bergizi Gratis mulai dilaksanakan, guru mengamati adanya perubahan pada sebagian peserta didik, seperti meningkatnya semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam berdiskusi, serta kemampuan berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran PAI, perubahan tersebut terlihat relevan karena siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih siap memperhatikan penjelasan guru, mengikuti tanya jawab, dan terlibat dalam diskusi mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan makan melalui MBG tidak hanya berkaitan dengan keadaan fisik siswa, tetapi dapat mendukung kesiapan mereka dalam mengikuti aktivitas pembelajaran PAI. Perubahan ini mengindikasikan bahwa kenyataan pelaksanaan MBG di sekolah tidak sekadar berhubungan dengan distribusi dan pemakaian makanan, tetapi juga terkait dengan keadaan siswa setelah mendapatkan makanan sebelum atau

pada saat kegiatan sekolah. Siswa yang telah menerima makanan yang bergizi menunjukkan kondisi yang lebih siap untuk menjalani pembelajaran PAI, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, perubahan motivasi belajar tersebut belum pernah dianalisis secara ilmiah sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam.⁴

SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Selain itu, sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai perubahan motivasi belajar peserta didik setelah menerima Program Makan Bergizi Gratis. Pemilihan institusi pendidikan itu juga krusial karena studi ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui apakah Program MBG berjalan dengan baik, tetapi juga ingin mengamati bagaimana program tersebut diimplementasikan di lapangan dan bagaimana perubahan kondisi fisik dirasakan oleh siswa saat mengikuti pelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Pemilihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai konteks penelitian dilakukan karena perubahan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diamati melalui keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI, bukan hanya melalui perubahan semangat belajar secara umum. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi konteks khusus untuk melihat bagaimana pemenuhan kebutuhan gizi melalui MBG mendukung kesiapan, perhatian, konsentrasi, keaktifan, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran.

⁴ Mowilos, Rebecca Christy, et al. 2025. "Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar." *Jurnal Paradigma*: 1704–1705.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) telah banyak dikaji dari berbagai aspek, seperti implementasi program, strategi pelaksanaan, kepuasan terhadap layanan program, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program MBG memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran, minat belajar, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis kondisi motivasi belajar siswa sebelum menerima Program Makan Bergizi Gratis, kondisi motivasi belajar setelah menerima Program Makan Bergizi Gratis, serta perubahan motivasi belajar yang terjadi setelah pelaksanaan program pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena memfokuskan kajian pada analisis perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerima Program Makan Bergizi Gratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada objek Program MBG, tetapi pada konteks pembelajaran PAI yang digunakan untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa. Artinya, penelitian ini secara khusus menghubungkan pemenuhan kebutuhan gizi melalui MBG dengan kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI, termasuk perhatian terhadap materi keagamaan, keaktifan dalam tanya jawab dan diskusi, konsentrasi, semangat, serta antusiasme mengikuti pembelajaran. Inovasi dari penelitian ini tidak hanya berfokus pada Program MBG sebagai objek, tetapi juga pada pengamatan mengenai pergeseran motivasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengaitkan pelaksanaan program pemenuhan gizi dengan keadaan aktual siswa saat terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dapat dipahami bagaimana kontribusi MBG berpengaruh terhadap antusiasme, partisipasi, kehadiran, dan fokus siswa dalam belajar PAI.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya mengetahui sejauh mana Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mampu memberikan perubahan terhadap motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun Program MBG telah dilaksanakan sebagai kebijakan nasional untuk meningkatkan status gizi peserta didik, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar masih memerlukan pembuktian melalui penelitian empiris di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi semakin krusial dalam pendidikan PAI karena efektivitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, tetapi juga oleh kesiapan serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa yang menunjukkan fokus, antusiasme, dan partisipasi yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan kegiatan belajar PAI, baik dalam memahami materi, menjawab soal, berdiskusi, maupun dalam mengikuti kegiatan belajar yang lainnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterkaitan MBG dengan motivasi belajar PAI perlu dilihat melalui aktivitas nyata siswa selama pembelajaran PAI. Apabila setelah menerima MBG siswa lebih mampu berkonsentrasi ketika guru menjelaskan materi keagamaan, lebih aktif menjawab pertanyaan, lebih berani berdiskusi, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran, maka perubahan tersebut dapat menjadi gambaran kontribusi pemenuhan kebutuhan gizi terhadap motivasi belajar dalam konteks pembelajaran PAI.

Penelitian ini menjadi penting karena hasilnya dapat memberikan informasi mengenai kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerima Program MBG serta perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan. Informasi tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program MBG agar tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam

mengembangkan kajian mengenai hubungan antara pemenuhan gizi dan motivasi belajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.⁵ Dengan begitu, studi ini tidak menganggap MBG sebagai faktor tunggal yang menentukan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen lain, termasuk cara pengajaran guru, suasana belajar, dukungan dari keluarga, keadaan mental, serta ciri-ciri setiap siswa. Meski begitu, penelitian ini berfokus pada peran pemenuhan kebutuhan gizi melalui MBG terhadap keadaan siswa saat mengikuti pelajaran PAI, terutama dalam hal semangat, kehadiran, partisipasi, dan konsentrasi belajar. Dengan batasan tersebut, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi siswa semata-mata disebabkan oleh MBG, tetapi mengkaji bagaimana pelaksanaan MBG berkontribusi terhadap kesiapan dan motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI.

Berdasarkan keadaan yang ada, hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis dan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI dapat dijelaskan bahwa penyediaan makanan bergizi berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan dasar siswa, sehingga kondisi fisik mereka meningkat dan persiapan untuk mengikuti pembelajaran lebih baik. Peningkatan kondisi fisik ini kemudian dapat memperkuat konsentrasi siswa saat guru menyampaikan materi PAI, mendorong keberanian siswa untuk terlibat dalam diskusi dan menjawab pertanyaan, serta meningkatkan semangat dan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perubahan dalam kondisi fisik setelah menerima MBG menjadi salah satu faktor penting untuk mengevaluasi perkembangan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui alur bahwa pemenuhan kebutuhan gizi melalui MBG mendukung kondisi fisik siswa, kondisi fisik yang lebih baik mendukung kesiapan mengikuti pembelajaran, kesiapan tersebut dapat meningkatkan perhatian dan

⁵ Ade Maulidya dan Yuyun Fitriani. 2025. "Analisis Program Makan Bergizi Gratis terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung," *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 5, No. 3.

konsentrasi siswa dalam pembelajaran PAI, dan selanjutnya tercermin dalam keaktifan, semangat, antusiasme, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Alur inilah yang menjadi dasar penelitian untuk melihat keterkaitan Program MBG dengan motivasi belajar siswa secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa sebelum menerima Program Makan Bergizi Gratis, kondisi motivasi belajar setelah menerima Program Makan Bergizi Gratis, serta perubahan motivasi belajar yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi Program MBG di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan serta bagaimana pelaksanaan program ini mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek pelaksanaan MBG sebagai program pemenuhan gizi, tetapi juga meneliti hubungan antara program tersebut dengan kondisi dan motivasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk melihat bagaimana kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebelum dan sesudah menerima MBG, terutama pada aspek perhatian dan konsentrasi terhadap materi PAI, semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam tanya jawab dan diskusi, kedisiplinan, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi lokasi atau objek tambahan dalam penelitian, tetapi menjadi konteks utama untuk menganalisis perubahan motivasi belajar setelah pelaksanaan Program MBG. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi Program Makan Bergizi Gratis terhadap motivasi belajar peserta didik serta menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan program untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta motivasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Selatan. Fokus penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), kondisi motivasi belajar siswa kelas XII sebelum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis, serta kondisi motivasi belajar siswa kelas XII sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.

Penelitian ini mengkaji motivasi belajar siswa kelas XII berdasarkan indikator motivasi belajar yang meliputi semangat mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran, perhatian dan konsentrasi belajar, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, serta antusiasme siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama faktor yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gizi, kondisi fisik, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis.

Dengan demikian, fokus penelitian ini dibatasi pada tiga pokok kajian, yaitu: (1) implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan, (2) indikator motivasi belajar siswa kelas XII sebelum pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dan (3) indikator motivasi belajar siswa kelas XII sesudah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Penelitian ini tidak membahas aspek kebijakan publik, pengelolaan anggaran program, maupun dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap prestasi belajar dan status gizi siswa secara medis, sehingga pembahasan lebih terarah pada perubahan motivasi belajar siswa kelas XII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.
- b. Untuk mendeskripsikan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, mengenai implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara pemenuhan kebutuhan gizi, motivasi belajar, dan proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga program tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam mengenai kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerima Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan, semangat, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dengan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih siap menerima materi Pendidikan Agama Islam.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG), motivasi belajar, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.